

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN HIPOCRATES
DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM
PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK UNIVERSITAS
'AISYIAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Riadatul Jannah
201510104091**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN HIPOCRATES
DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM
PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK UNIVERSITAS
'AISYIAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Riadatul Jannah
201510104091

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

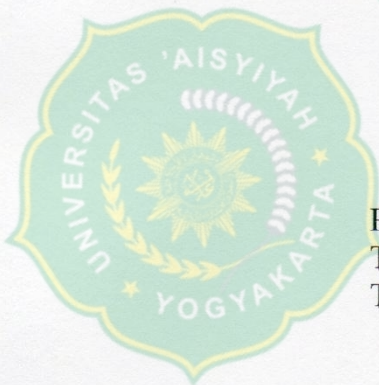
HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN HIPOCRATES
DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM
PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA DIV
BIDAN PENDIDIK UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
RIADATUL JANNAH
201510104091**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Menik Sri Daryanti S.ST., M.Kes
Tanggal : 20 Agustus 2016
Tanda Tangan :

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN HIPOCRATES DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA DIV BIDAN PENDIDIK UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA'¹

Riadatul Jannah², Menik Sri Daryanti³

INTISARI

Latar Belakang: Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat sebagai syarat seorang mahasiswa menyelesaikan pendidikan program sarjananya. Adanya batas waktu dalam menyelesaikan skripsi, dapat menimbulkan kecemasan diri mahasiswa. Tipe kepribadian merupakan salah satu yang mempengaruhi kecemasan. Terdapat empat tipe kepribadian menurut Hipocrates yaitu korelis, sanguinis, plegmatis, melankolis.

Tujuan: Mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian non-eksperimen dengan pendekatan cross sectional, menggunakan analisa bivariat dengan uji chi square. Populasi dari penelitian ini sebanyak 116 responden dengan 50 responden sebagai sampel penelitian.

Hasil: Nilai koefisien kolerasi 0,677 (0,60 - 0,799) dan memiliki taraf *significancy* sebesar 0,000 (p -value < 0.05) yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus *chi-square* yaitu nilai x^2 hitung lebih besar dari nilai x^2 tabel yaitu $42,408 > 12,591$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan: Ada hubungan tipe kepribadian menurut Hipocrates dengan tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat akhir DIV Bidan Pendidik Reguler di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui tipe kepribadian dan dapat mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan kecemasan yang dirasakan sehingga dapat mengatasi kecemasannya sesuai dengan tipe keperibadiannya.

Kata Kunci : Tipe Kepribadian, Tingkat Kecemasan, Penyusunan Skripsi
Kepustakaan : 17 buku (2009-2015), 6 jurnal, 7 website
Jumlah halaman : i-xi halaman, 58 halaman, 15 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pekerjaan yang berat yang menuntut upaya yang tidak sedikit. Banyak kegiatan belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa, seperti pemilihan cara belajar, pengaturan cara belajar, pengaturan waktu belajar, mengikuti kuliah secara teratur, memilih mata kuliah yang cocok, mempelajari buku-buku yang pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, mengkaji bermacam teori dan penelitian, membuat laporan tertulis dan sebagainya (Rahmi, 2013).

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi bisa mendapatkan tambahan ilmu serta wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun dimasa mendatang dan mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya bisa mendapatkan suatu gelar yaitu gelar sarjana. Gelar sarjana tersebut dapat diperoleh dengan berbagai usaha, salah satunya yaitu dengan penyusunan skripsi (Rahmi, 2013).

Penulisan skripsi memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis serta menarik kesimpulan, dan menulisnya menjadi bentuk karya ilmiah. Keharusan menulis skripsi dimaksudkan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimilikinya. Adanya batas waktu dalam menyelesaikan skripsi, dapat menimbulkan kecemasan diri mahasiswa. Kecemasan tersebut timbul bukan hanya karena adanya batasan waktu dalam penyusunan skripsi tetapi bisa juga timbul disaat proses bimbingan penyusunan skripsi (Akbar, 2013).

Riset *European College of Neuropsychopharmacology* (ECNP) yang dilansir dari laman *The Guardian*, Senin, 5 September 2011 menunjukkan lebih dari 164 juta warga Eropa, atau 38 persen populasi Eropa, menderita penyakit kejiwaan setiap tahun. Tidak hanya penderita depresi, kecemasan (anxiety) dan insomnia, ECNP juga memasukkan penderita penyakit syaraf, termasuk parkinson dan pikun (demensia), ke dalam kategori ini. Menurut riset ECNP, penyakit kecemasan menempati urutan teratas dengan 14 persen penderita setiap tahunnya, sementara itu insomnia tujuh persen, depresi 6,9 persen, dan pikun 5,4 persen (Armandhanu, 2011).

Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Supriyantoro dalam seminar Hari Kesehatan Jiwa Sedunia, menyatakan bahwa dari populasi orang dewasa di Indonesia yang mencapai 150 juta jiwa, sekitar 11,6 persen atau 17,4 juta jiwa mengalami gangguan mental emosional atau gangguan kesehatan jiwa berupa gangguan kecemasan dan depresi (Hidayat, 2011).

Berdasarkan Undang-undang Kesehatan dan Rumah Sakit No 36 tahun 2009 pada BAB IX Pasal 144 membahas mengenai kesehatan jiwa menjelaskan upaya kesehatan jiwa ditujukan untuk menjamin setiap orang dapat menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa dimana upaya tersebut terdiri atas preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif pasien gangguan jiwa dan masalah psikologi (Kemenpppa, 2009).

Undang-undang khusus terkait Kesehatan Jiwa yaitu Undang-undang No 18 Tahun 2014 Pasal 1 No 2 yang berisi “Orang Dengan Masalah Kejiwaan yang

selanjutnya disingkat ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa”. Undang-undang No 18 Tahun 2014 Pasal 1 No 3 berisi “Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia” (Depkes RI, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV angkatan 2015 di Universitas Aisyiyah Yogyakarta pada tanggal 30 Desember 2015 dengan melakukan wawancara pada 10 (8,62%) mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengatakan merasa cemas dalam menyusun skripsi saat ini. Enam dari 10 (60%) mahasiswa telah melakukan proses bimbingan lebih dari 5 kali dan telah menyusun skripsi sesuai dengan proses bimbingan yang telah dilakukan. Empat dari 10 (40%) mahasiswa melakukan proses bimbingan kurang dari 5 kali dan 2 diantaranya baru melakukan proses bimbingan 1 kali yaitu pada tahap pengajuan judul skripsi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu peneliti yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler Prodi Kebidanan Jenjang Diploma IV angkatan 2015/2016 yang sedang menyusun skripsi sebanyak 116 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa reguler kebidanan jenjang diploma IV Stikes Aisyiyah Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21 Tahun	24	48,0 %
22 Tahun	22	44,0 %
23 Tahun	4	8,0 %
Total	50	100,0 %

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data dari 50 reponden yang diteliti, paling banyak pada usia responden 21 tahun sebanyak 24 responden (48,0%) dan jumlah responden dengan usia paling sedikit yaitu 23 tahun yaitu sebanyak 4 responden (8,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
A	24	48,0 %
B	26	52,0 %
Total	50	100 %

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada di kelas B yaitu 26 responden (52,0%), sedangkan paling sedikit di kelas A yaitu sebanyak 24 responden (48,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Mahasiswa

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Korelis	11	22,0%
2	Sanguinis	14	28,0%
3	Plegmatis	19	38,0%
4	Melankolis	6	12,0%
	Total	50	100,0%

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 3. Menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik atau tipe kepribadian mahasiswa reguler Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV semester akhir yang sedang menyusun skripsi diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tipe kepribadian plegmatis yaitu sebanyak 19 mahasiswa (38,0%) dan tipe kepribadian yang paling sedikit yang ditemukan yaitu tipe kepribadian melankolis sebanyak 6 mahasiswa (12,0%).

Tipe phlegmatis adalah tipe orang yang rendah hati, mudah bergaul dan santai, diam, tenang, dan mampu menyembunyikan emosi, serta bahagia menerima kehidupan. Namun sisi negatifnya yaitu orang dengan tipe ini merupakan orang yang melawan perubahan, pesimis, dan tampaknya malas. Orang phlegmatis juga cenderung mencari tanggungjawab yang mudah dalam tugasnya. Tipe seorang melankolis adalah tipe orang yang lebih pendiam, lebih pemikir, serius dan tekun, serta selalu berupaya keras meraih kesempurnaan dalam segala yang penting bagi mereka (Wijanarko, 2014).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Cemas	19	38,0%
2	Cemas Ringan	26	52,0%
3	Cemas Sedang	5	10,0%
4	Cemas Berat	0	0%
	Total	50	100,0%

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 4. Menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kecemasan mahasiswa reguler Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 26 mahasiswa

(52,0%) dan yang paling sedikit yaitu tidak ditemukan mahasiswa yang mengalami kecemasan berat (0%). Kecemasan merupakan salah satu gangguan mental emosional yang dapat disebabkan oleh masalah dalam masyarakat atau pribadi. Seseorang dengan karakter unggul mampu mengatasi berbagai kesulitan dan persoalan dan hal sebaliknya terjadi pada seseorang dengan karakter yang cengeng, tidak berdaya dalam menghadapi beragam ujian (Hidayat, 2011). Menulis ilmiah (seperti skripsi) adalah suatu kegiatan yang wajib untuk dilakukan mahasiswa dan hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan, hal ini lebih sering dikatakan dengan istilah *writing anxiety* (UNC, 2012).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Tipe Kepribadian dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa reguler

No	Tipe Kepribadian	Tingkat Kecemasan			Total	P-Value	Koef. Kontigensi
		Tidak cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang			
1	Korelis	1 (9,1%)	5 (45,5%)	5 (45,5%)	11 (22,0%)	0,000	0,677
2	Sanguinis	11 (78,6%)	3 (21,4%)	0 (0,0%)	14 (28,0%)		
3	Plegmatis	2 (10,5%)	17 (89,5%)	0 (0,0%)	19 (38,0%)		
4	Melankolis	5 (83,3%)	1 (16,7%)	0 (0,0%)	6 (12,0%)		
	Total	19 (38,0%)	26 (52,0%)	5 (10,0%)	50 (100,0%)		

Sumber Data : Data Primer, 2016

Tabel 5. Menunjukkan bahwa dari 11 mahasiswa (22,0%) dengan tipe kepribadian korelis diketahui sebanyak 1 mahasiswa (9,1%) tidak mengalami kecemasan, kemudian sebanyak 5 mahasiswa (45,5%) mengalami cemas ringan dan sebanyak 5 mahasiswa mengalami cemas sedang. Kemudian dari 14 mahasiswa (28,0%) dengan tipe kepribadian sanguinis diketahui sebanyak 11 mahasiswa (78,0%) tidak mengalami kecemasan dan sebanyak 3 mahasiswa (21,4%) mengalami cemas ringan serta tidak ditemukan mahasiswa yang mengalami cemas sedang.

Mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis ditemukan sebanyak 2 mahasiswa (10,5%) yang tidak mengalami kecemasan, sebanyak 17 mahasiswa (89,5%) mengalami cemas ringan, dan tidak terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang (0%) dari 19 mahasiswa (38,0%). Mahasiswa dengan tipe kepribadian melankolis, dari 6 mahasiswa (12,0%) ditemukan sebanyak 5 mahasiswa (83,3%) tidak mengalami kecemasan, kemudian sebanyak 1 mahasiswa (16,7%) yang mengalami kecemasan ringan dan tidak terdapat mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang.

Tipe kepribadian yang paling banyak mengalami kecemasan berdasarkan hasil penelitian ini adalah tipe kepribadian flegmatis yaitu sebanyak 17 mahasiswa (89,5%) dan tipe kepribadian yang paling sedikit mengalami kecemasan adalah tipe kepribadian melankolis yaitu sebanyak 1 mahasiswa (16,7%). Hal tersebut sesuai dengan teori dari tipologi kant terkait kepribadian yang menjelaskan bahwa plegmatis merupakan tipe kepribadian yang cenderung ke arah kejemuan sehingga lebih mudah mengalami kecemasan, kemudian korelis merupakan tipe yang bekerja terlalu berlebihan dan mengutamakan nafsu, sedangkan pada tipe melankolis yaitu

selalu menganggap penting segala hal yang berkaitan dengan dirinya dan pada tipe sanguinis merupakan tipe pribadi yang tidak memikirkan segala hal secara berlebihan bahkan dapat terbilang santai yang menyebabkan orang dengan tipe ini tidak mudah tertekan dan merasa cemas (Suryabrata, 2015).

Dr. Bernard Grad dari Mcgil University di Montreal telah melakukan penelitian terkait dengan kondisi kejiwaan seseorang. Sebagian besar penyakit manusia berasal dari batin. Batin tidak saja menjadi penyakit tetapi juga menyembuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian flegmatis sebagian besar mengalami kecemasan. Hal tersebut dikarenakan tipe flegmatis memiliki pribadi yang penakut, tidak tegas, suka khawatir, tampak malas dan tidak mempunyai motivasi (Soebachman, 2011).

Hasil uji *chi-square* diketahui nilai x^2 hitung lebih besar dari nilai x^2 tabel yaitu $42,408 > 12,591$ sehingga didapatkan nilai *significancy* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) serta koefisien kontigensi 0,677 (0,60 - 0,799). Artinya bawa ada hubungan dengan tingkat keerratan yang kuat antara tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa reguler Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV Universtas 'Aisyiyah Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dengan tipe kepribadian Plegmatis yaitu sebanyak 19 orang (38,0%), sanguinis 14 orang (28,0%), korelis 11 orang (22,0%), dan melankolis sebanyak 6 orang (12,0%).
- b. Mahasiswa yang mengalami kecemasan yaitu sebanyak 31 mahasiswa mengalami kecemasan dari 50 mahasiswa diantaranya 26 mahasiswa (52,0%) mengalami kecemasan ringan dan 5 mahasiswa (10,0%) mengalami kecemasan sedang serta 19 mahasiswa tidak mengalami kecemasan.
- c. Ada hubungan antara tipe kepribadian menurut hipocrates dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa reguler DIV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai x^2 hitung lebih besar dari nilai x^2 tabel yaitu $42,408 > 12,591$, taraf signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan koefisien kontigensi sebesar 0,677.

2. Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai penutup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Responden
Mahasiswa DIV Bidan Pendidik tingkat akhir diharapkan dapat mengetahui tipe kepribadiannya masing-masing sehingga dapat mengatasi tingkat kecemasan yang dirasakan sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan.
- b. Bagi Kemahasiswaan dan Kepustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam konsultasi bimbingan bagi pihak kemahasiswaan dan juga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang tipe kepribadian dan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa

dalam pembuatan tugas akhir dan sebagai tambahan referensi di perpustakaan serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian terkait faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan yang belum terkaji dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar A. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar Yang Sedang Menyusun Skripsi*. Diakses pada 24 Desember 2015 pukul 11.00 WIB dari <http://library.stikesnh.ac.id>
- Armandhanu D. 2011. *Sepertiga Warga Eropa Penderita Gangguan Jiwa*. Diakses pada 25 Desember 2015 dari dunia.news.viva.co.id pukul 20.30 WIB
- Depkes RI. 2014. *Undang-undang No 18 Tahun 2014*. Diakses pada 25 Desember 2015 dari <http://www.depkes.go.id> pukul 10.00 WIB
- Hidayat A. 2011. *17,4 juta orang alami stres dan depresi*. Diakses pada 24 Desember 2015 pukul 17.00 WIB dari <http://www.kompasiana.com>
- Kemenpppa. 2009. *UU No 36 Tahun 2009*. Diakses pada 24 Desember 2015 pukul 11.30 WIB dari <http://www.kemenpppa.go.id>
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rahmi. 2013. *Hubungan Tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi DIII Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012 Volume 2 No 1*. Diakses pada 23 Desember 2016 pukul 20.00 dari <http://ejournal.uui.ac.id>
- Soebachman A. 2011. *Seni Membaca Watak & IQ Manusia*. Yogyakarta : IN AzNa Books
- Suryabrata S. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawali Pers
- UNC CH. 2012. *Writing Anxiety*. Chapel Hill : University of North Caroline
- Wijanarko J. 2014. *Hidup Maksimal*. Banten : PT Happy Holy Kids

